

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PROSES AKUISISI

Clara Sari Vidian¹, Dudi Rudianto²

Program Studi Magister Manajemen Universitas Bakrie, Jakarta

Email: dearclarav@gmail.com¹, dudi.rudianto@bakrie.ac.id²

ABSTRAK

Kata kunci:

*Analisis kinerja
keuangan, dan PT MNC
Kapital Indonesia*

Tidak sedikit perusahaan yang jatuh bangkrut atau tidak mampu bertahan dalam arus era yang terjadi saat ini, dan agar terhindar dari hal tersebut maka perusahaan harus melakukan strategi bisnis. Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan strategi akuisisi. Metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk baik sebelum maupun setelah akuisisi menggunakan metode rasio keuangan yakni terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas profitabilitas dan nilai pasar (*sensitivity to market*). Hasil penelitian ini, yaitu adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio FATO mengalami penurunan, sedangkan rasio TATO dan WCTO mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan akuisisi, perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio DAR, DER dan LRTD mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi, yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

ABSTRACT

Keywords :

*Financial Performance
Analysis, And PT MNC
Kapital Indonesia*

*Not a few companies have gone bankrupt or are unable to survive in the current era, and in order to avoid this, the company must carry out a business strategy. The purpose of this research is to find out and analyze whether there are differences in the performance of PT MNC Kapital Indonesia Tbk companies both before and after the management has carried out the acquisition strategy. The method for analyzing the financial performance of the company PT MNC Kapital Indonesia Tbk both before and after the acquisition uses the financial ratio method which consists of the ratios of liquidity, activity, solvency to profitability and market value (*sensitivity to market*). The results of this study, namely that there is a significant difference in the financial performance of PT MNC Kapital Indonesia in terms of the activity ratio before and after the acquisition. The FATO ratio indicator has decreased, while the TATO and WCTO ratios have increased after management made the acquisition. A significant difference in the financial performance of PT MNC Kapital Indonesia is reviewed based on the solvency ratio before and after the acquisition. The ratio indicators DAR, DER and LRTD decreased after management carried out the acquisition policy, which is significant in PT MNC Kapital Indonesia's financial performance in terms of profitability ratios before and after the acquisition.*

PENDAHULUAN

Indonesia kini tengah memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas, era yang membuat banyak perusahaan bersaing ketat untuk memperluas jaringan perusahaan mereka. Akibatnya, tidak sedikit perusahaan yang jatuh bangkrut atau tidak mampu bertahan dalam arus era yang terjadi saat ini, dan agar terhindar dari hal tersebut maka perusahaan harus melakukan strategi bisnis, (Vintosa & Suwitho, 2018).



Sumber: kppu.go.id, 2022. (kiri atas) perkembangan indeks persaingan usaha; (kiri kanan) 15 sektor; dan (bawah) 12 provinsi indeks persaingan tertinggi tahun 2021.

Grafik 1 Tingkat Persaingan Usaha di Indonesia

Pada Grafik 1 diatas dapat dijelaskan bahwa indeks persaingan usaha di Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan trend yang meningkat naik, di tahun 2018 posisinya berada di angka 4,63 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 di angka 4,81. Pola sebaran di 12 titik menunjukkan provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan indeks persaingan usaha di tahun 2021 sebesar 5,39%, sebaliknya provinsi Sulawesi Utara justru mengalami koreksi yang cukup signifikan yakni (4,48%). Kemudian, berdasarkan hasil pantauan KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) dari 15 sektor yang diamati, ada tiga sektor yang memiliki indeks persaingan tinggi yakni sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman (5,10%), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor (5,01%) dan sektor jasa keuangan dan asuransi (4,99%).

Tabel 1. Notifikasi Merger dan Akuisisi Periode 2014-2020

| Tahun | Merger | Akuisisi | Jumlah |
|-------|--------|----------|--------|
| 2014 | 1 | 54 | 55 |
| 2015 | 3 | 48 | 51 |
| 2016 | 2 | 63 | 65 |
| 2017 | 2 | 88 | 90 |
| 2018 | 0 | 74 | 74 |
| 2019 | 0 | 120 | 120 |
| 2020 | 0 | 195 | 195 |

Sumber: kppu.go.id, 2022.

Merujuk Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa strategi akuisisi menjadi strategi yang paling banyak dipilih oleh para pelaku bisnis, sehingga diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan. Alasan efisiensi seringkali menjadi alibi para pelaku bisnis untuk melakukan aktivitas akuisisi. Sedangkan, alasan lainnya adalah karena strategi akuisisi cenderung lebih mudah dilakukan, jika dibandingkan dengan strategi merger, karena pada strategi akuisisi tidak perlu melalui berbagai persyaratan dan formalitas hukum seperti pada strategi merger.

Tabel 2. Praktik Akuisisi Perusahaan di Indonesia Tahun 2022

| No | Praktik Akuisisi |
|----|---|
| 1 | PT Medco Energi International Tbk mengakuisisi 100% saham Conoco Philips Indonesia Holding Ltd yang menguasai Conoco Philips (Grissik) Ltd selaku operator Blok Corridor dengan nilai transaksi mencapai 19,8 triliun rupiah. |
| 2 | PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk atau Miratel dengan mengakuisisi sebanyak 6.000 aset menara milik PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dengan memberikan tambahan pendapatan <i>backlog</i> senilai 6,9 triliun rupiah. |
| 3 | PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk mengakuisisi PT Bank Mayora Tbk senilai 3,5 triliun rupiah. |
| 4 | Grup Astra melalui PT Sedaya Multi Investama atau Astra Financial mengakuisisi PT Bank Jasa Jakarta senilai 3,88 triliun rupiah. |
| 5 | PT XL Axiatama mengakuisisi PT ABM Investama Tbk melalui anak usahanya PT Radhika Jananta Raya senilai 6,3 triliun rupiah. |

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), 2022.

Akuisisi adalah sebagai proses pengambil-alihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan. Sebagian besar perusahaan memilih proses akuisisi sebagai bentuk ekspansi yang paling baik dengan alasan karena proses akuisisi lebih efisien dibanding harus membangun unit bisnis sendiri. Disamping itu, proses akuisisi dapat memberikan efek sinergi yakni dapat berupa sinergi operasional, finance, manajerial, teknologi dan pemasaran, serta melalui sinergi ini diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan kinerjanya secara holistik, (Foster, 1994) (Moin, 2010). Hal ini karena tujuan utama dari akuisisi adalah untuk membangun kekayaan pemegang saham melalui perluasan sinergi (Alexandritis & Travlos, 2010).

Kebijakan pada akuisisi perusahaan pengakuisisi hanya mengambil alih sebagian besar saham tanpa menghilangkan perusahaan yang menjadi target akuisisi. Akan tetapi pengambilalihan ini dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi arah dan jalannya perseroan, (Umam & Antoni, 2018). Strategi pengembangan bisnis melalui akuisisi perlu memperhatikan beberapa hal seperti waktu pelaksanaan, sinergi atas sumber daya yang dimiliki, penguasaan pasar, komposisi pemegang saham serta kemampuan mengintegrasikan elemen seperti budaya, teknologi, SDM dari dua perusahaan menjadi satu, (Johan, 2018)

Selama proses transisi, faktor internal seperti perubahan budaya organisasi, gaya kepemimpinan serta struktur organisasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan akuisisi. Selain itu, faktor eksternal yang meliputi respon pasar, kebijakan pemerintah serta dinamika ekonomi dan politik Indonesia juga turut andil dalam proses transisi perubahan manajemen ini. Pengaturan atas akuisisi merujuk pada undang-undang nomor 4 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, (Virhani, 2020). Berlakunya undang-undang ini memberikan pengertian bahwa aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan telah mendapatkan kepastian hukum.

Pada Desember 2014, PT. MNC Kapital Indonesia Tbk merupakan perusahaan kapital yang berfokus pada divisi jasa keuangan yang terintegrasi telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT. IndoFinance Perkasa yang merupakan perusahaan dengan sektor bisnis *leasing* dan *consumer finance*. Dari sektor usaha PT. MNC Kapital Indonesia, belum ada satupun kegiatan usahanya yang sama dengan usaha PT. IndoFinance Perkasa, sedangkan konsumen dari PT. IndoFinance Perkasa yakni perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam MNC Group dengan nilai pangsa pasar sebesar 45% dan juga pastinya berbagai pertimbangan lainnya. Hal inilah yang mendorong PT. MNC Kapital Indonesia Tbk untuk mengakuisisi PT. IndoFinance serta adanya keinginan untuk memperluas sektor bisnis baru untuk menyaingi perusahaan *leasing* yang telah ada seperti contohnya FIF, Adira, OTO, dan BAF.

Selain itu, PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) juga tercatat berhasil mengakuisisi sebagian besar saham milik Auerbach Grayson & Company LLC (AGCO). Saham BCAP menguar 44 poin atau 28,21%. Selain itu, pasca akuisisi saham AGCO, BCAP juga mendapat akses sebanyak 126 mitra lokal di seluruh dunia, dimana hal tersebut sangat menguntungkan bagi BCAP dalam melengkapi jaringan distribusi kegiatan pasar modal, (Alandra, 2022). Tidak hanya di Indonesia, BCAP juga mampu menjangkau komunitas investasi global di wilayah Amerika Serikat, Eropa dan Inggris (Fitriyah, 2019).

Sebagai contoh kasusnya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja sesudah akuisisi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Kedua perusahaan ini mengalami penurunan saham sebesar 6,77% dan 6,61%. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan tanggapan yang negatif dari pelaku pasar serta adanya rencana akuisisi dengan Pinehill Company serta akuisisi dilakukan menggunakan dana yang berasal dari utang perusahaan, (Suprihatin, 2022).

Strategi akuisisi dilakukan untuk mendapatkan pengaruh yang efektif bagi perusahaan yang mengakuisisi maupun yang diakuisisi. Pengaruh yang diharapkan dalam melakukan akuisisi bagi perusahaan pengakuisisi adalah bertambahnya nilai sinergi hasil dari pengambilalihan maupun penggabungan perusahaan dan beberapa keuntungan lainnya. Sedangkan, pengaruh akuisisi bagi perusahaan yang diakuisisi adalah perusahaan pengakuisisi dapat mengirim tenaga

ahli untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang diakuisisi. Tetapi hal terpenting sebelum melakukan akuisisi adalah melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan untuk dianalisis kinerja keuangannya, (Utari dkk, 2022; Fami, 2012; (Rudianto & Rudianto, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, (Heryanto, 2018; Weston & Brigham, 2001)(Ichsani & Susanti, 2019). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai instrumen keuangan, salah satunya adalah analisis rasio. Didalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk baik sebelum maupun setelah akuisisi menggunakan metode rasio keuangan yakni terdiri dari rasio likuisitas, aktivitas, solvabilitas profitabilitas dan nilai pasar (*sensitivity to market*).

METODE

Adapun object studi pada penelitian ini adalah perusahaan PT. MNC Kapital Indonesia, TBK dengan perusahaan yang akan diakuisisi adalah PT. Indofinance Perkasa pada Desember, 2014. Adapun metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan PT MNC Kapital Indonesia baik sebelum maupun sesudah melakukan strategi kebijakan akuisisi melalui pengujian hipotesis penelitian pada data yang sama. Adapun tahapan dalam teknik analisis didalam penelitian ini disajikan didalam beberapa tahap diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Adapun masing-masing data yang disajikan meliputi nilai dari masing-masing rasio, nilai growth, nilai mean, nilai standar industri dan kesimpulan hasil analisis.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian uji beda termasuk dalam kategori uji regresi, hal ini berarti bahwa setiap pengujian uji regresi harus terlebih dahulu melalui tahap pengujian asumsi klasik, persyaratan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terkena gejala asumsi klasik,(Arikunto, 2010; Sugiyono, 2019). Ada beberapa uji asumsi klasik diantaranya normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) sejak pendirian pada tanggal 15 Juli 1999 sampai saat ini telah memiliki layanan keuangan yang terintegrasi, mulai dari layanan perbankan, pembiayaan konsumen, leasing, sekuritas, manajemen aset, asuransi umum, asuransi jiwa dan teknologi keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang sifatnya akan segera jatuh tempo. Pengukuran rasio likuiditas dilihat dari sisi manajemen keuangan dipakai untuk melihat apakah ada pembayaran lancar yang periode jatuh temponya segera berakhir, (Sugiyono, 2019). Adapun

indikator instrumen yang diukur didalam rasio likuiditas didalam penelitian ini meliputi rasio *Cash Ratio* (CAR), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) yakni hasil perhitungannya seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Likuiditas Sebelum Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| CAR | 2014 | 0.629 | -0.243 | 0.4 | 0.5 | Marginal |
| | 2013 | 0.873 | 0.663 | | | |
| | 2012 | 0.210 | 0.210 | | | |
| | 2011 | 0.001 | 0.000 | | | |
| CR | 2014 | 0.430 | -0.953 | 1.1 | 2.0 | Marginal |
| | 2013 | 1.382 | 1.081 | | | |
| | 2012 | 0.302 | -1.941 | | | |
| | 2011 | 2.242 | 0 | | | |
| QR | 2014 | 0.697 | -0.501 | 0.5 | 1.5 | Marginal |
| | 2013 | 1.198 | 1.100 | | | |
| | 2012 | 0.098 | 0.021 | | | |
| | 2011 | 0.078 | 0 | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan indikator CAR, CR dan QR berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan atau kas yang disimpan tidak cukup baik dalam menjamin seluruh kewajiban tersebut. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan kinerja keuangan di atas dengan kinerja keuangan setelah perusahaan mengambil kebijakan melakukan akuisisi PT. IndoFinance Perkasa di tahun 2014, hasilnya dapat dilihat seperti yang disajikan dihalaman selanjutnya.

Tabel 4. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Likuiditas Setelah Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| CAR | 2018 | 0.666 | 0.008 | 0.7 | 0.5 | Fit |
| | 2017 | 0.658 | -0.064 | | | |
| | 2016 | 0.722 | 0.032 | | | |
| | 2015 | 0.690 | 0.000 | | | |
| CR | 2018 | 0.721 | 0.527 | 0.4 | 2.0 | Marginal |
| | 2017 | 0.195 | -0.109 | | | |
| | 2016 | 0.303 | -0.082 | | | |
| | 2015 | 0.386 | 0 | | | |
| QR | 2018 | 0.913 | 0.228 | 0.8 | 1.5 | Marginal |
| | 2017 | 0.685 | -0.052 | | | |
| | 2016 | 0.736 | 0.033 | | | |
| | 2015 | 0.703 | 0 | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas dengan menggunakan indikator CR dan QR berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan atau kas yang disimpan tidak cukup baik dalam menjamin seluruh kewajiban tersebut. Implementasi kebijakan akuisisi hanya mampu menguatkan indikator CAR dari perusahaan, dimana sebelumnya rasio CAR perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri dan setelah perusahaan mengakuisisi PT. IndoFinance Perkasa di tahun 2014 rasio tersebut mengalami peningkatan secara signifikan.

a. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau Berdasarkan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan seberapa besar total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai rasio ini, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar, (P. Sugiyono, 2011). Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Total Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDR), hasil perhitungannya seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 5. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Solvabilitas Sebelum Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| DAR | 2014 | 0.742 | 0.010 | 0.7 | 0.3 | Fit |
| | 2013 | 0.732 | 0.020 | | | |
| | 2012 | 0.712 | -0.005 | | | |
| | 2011 | 0.717 | 0.000 | | | |
| DER | 2014 | 2.873 | 0.146 | 2.7 | 0.9 | Fit |
| | 2013 | 2.727 | 0.258 | | | |
| | 2012 | 2.468 | -0.065 | | | |
| | 2011 | 2.533 | 0 | | | |
| LTDR | 2014 | 0.821 | 0.043 | 0.8 | 0.3 | Fit |
| | 2013 | 0.779 | -0.017 | | | |
| | 2012 | 0.795 | -0.105 | | | |
| | 2011 | 0.900 | 0 | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator DAR, DER dan LTDR berada di atas standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori fit atau dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva maupun total ekuitas serta keduanya yang dimiliki untuk menjamin seluruh total kewajibannya sangat baik.

Selanjutnya, peneliti akan membandingkan kinerja keuangan di atas dengan kinerja keuangan setelah perusahaan mengambil kebijakan melakukan akuisisi.

Tabel 6. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Solvabilitas Setelah Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| DAR | 2018 | 0.694 | 0.034 | 0.7 | 0.3 | Fit |
| | 2017 | 0.660 | -0.116 | | | |
| | 2016 | 0.776 | -0.003 | | | |
| | 2015 | 0.779 | 0.000 | | | |
| DER | 2018 | 2.265 | 0.327 | 2.8 | 0.9 | Fit |
| | 2017 | 1.938 | -1.522 | | | |
| | 2016 | 3.460 | -0.064 | | | |
| | 2015 | 3.524 | 0 | | | |
| LTDR | 2018 | 0.663 | -0.574 | 1.6 | 0.3 | Fit |
| | 2017 | 1.237 | -0.335 | | | |
| | 2016 | 1.572 | -1.387 | | | |
| | 2015 | 2.959 | 0 | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 5 dihalaman sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator DAR, DER dan LTDR berada di atas standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori fit atau dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva maupun total ekuitas serta keduanya yang dimiliki untuk menjamin seluruh total kewajibannya sangat baik. Implementasi kebijakan akuisisi mampu menguatkan indikator DAR, DER dan LTDR dari perusahaan setelah perusahaan mengakuisisi PT. IndoFinance Perkasa di tahun 2014, dimana rasio tersebut mengalami peningkatan secara signifikan.

b. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau Berdasarkan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dalam satu tahun berjalan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup untuk membiayai seluruh biaya operasionalnya, maka tidak perlu menambah jumlah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai laba ditahan yang mampu digunakan untuk membayar seluruh biaya operasionalnya, (M. Sugiyono, 2012). Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) yakni hasil perhitungannya seperti yang disajikan dihalaman selanjutnya.

Tabel 7. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Profitabilitas Sebelum Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| | 2014 | 0.030 | 0.060 | | | |

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Mnc Kapital Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Proses Akuisisi

| | | | | | | |
|------------|------|--------|--------|------|-----|----------|
| NPM | 2013 | -0.030 | -0.013 | -0.1 | 0,2 | Marginal |
| | 2012 | -0.017 | 0.292 | | | |
| | 2011 | -0.309 | 0.000 | | | |
| | 2014 | 0.008 | 0.015 | | | |
| ROE | 2013 | -0.007 | -0.001 | 0.0 | 0.4 | Marginal |
| | 2012 | -0.006 | 0.125 | | | |
| | 2011 | -0.131 | 0 | | | |
| | 2014 | 0.002 | 0.004 | | | |
| ROA | 2013 | -0.002 | 0.000 | 0.0 | 0.3 | Marginal |
| | 2012 | -0.002 | 0.035 | | | |
| | 2011 | -0.037 | 0 | | | |
| | | | | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator NPM, ROE dan ROA berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan tidak mampu menciptakan kemakmuran bagi para *stakeholder* maupun *shareholder*. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan kinerja keuangan di atas dengan kinerja keuangan setelah perusahaan mengambil kebijakan melakukan akuisisi.

Tabel 8. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Profitabilitas Setelah Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Standar Industri | Kesimpulan |
|------------|---------|-------|--------|------|------------------|------------|
| NPM | 2018 | 0.128 | -0.106 | 0.2 | 0.2 | Fit |
| | 2017 | 0.234 | 0.000 | | | |
| | 2016 | 0.234 | 0.226 | | | |
| | 2015 | 0.008 | 0.000 | | | |
| ROE | 2018 | 0.015 | -0.285 | 0.1 | 0.4 | Marginal |
| | 2017 | 0.300 | 0.099 | | | |
| | 2016 | 0.201 | 0.194 | | | |
| | 2015 | 0.007 | 0 | | | |
| ROA | 2018 | 0.005 | -0.098 | 0.0 | 0.3 | Marginal |
| | 2017 | 0.102 | 0.057 | | | |
| | 2016 | 0.045 | 0.043 | | | |
| | 2015 | 0.002 | 0 | | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 8 dihalaman sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE dan ROA berada di bawah standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan tidak mampu menciptakan kemakmuran bagi para *stakeholder* maupun *shareholder*. Adanya implementasi kebijakan akuisisi hanya mampu menguatkan indikator NPM dari perusahaan

setelah perusahaan mengakuisisi PT. IndoFinance Perkasa di tahun 2014, dimana rasio tersebut mengalami peningkatan secara signifikan.

c. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau Berdasarkan Rasio Nilai Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio ini digunakan untuk membantu para pemegang saham dalam menilai setiap aktivitas maupun kebijakan dari perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham yang beredar, (Sugiyono, 2015). Semakin baik rasio ini, maka akan semakin besar kemampuan manajemen dalam menciptakan kemakmuran kepada pemilik saham dan hal ini berlaku sebaliknya. Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Price Per Share* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), *Market to Book Value* (MBV) yakni hasil perhitungannya seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 9. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Nilai Pasar Sebelum Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Kesimpulan |
|-------|---------|---------|--------|------|------------|
| PER | 2014 | 9.025 | 18.242 | -3.2 | Marginal |
| | 2013 | -9.217 | 1.629 | | |
| | 2012 | -10.846 | -9.213 | | |
| | 2011 | -1.633 | 0.000 | | |
| EPS | 2014 | 0.196 | 0.451 | -1.3 | Marginal |
| | 2013 | -0.256 | 0.004 | | |
| | 2012 | -0.260 | 4.658 | | |
| | 2011 | -4.918 | 0 | | |
| MBV | 2014 | 25.846 | -8.848 | 35.2 | Fit |
| | 2013 | 34.693 | -8.008 | | |
| | 2012 | 42.702 | 5.185 | | |
| | 2011 | 37.517 | 0 | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio sensitivity to market dengan menggunakan indikator PER dan EPS memiliki nilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Namun demikian, hanya indikator MBV yang memiliki nilai positif atau dalam kategori fit. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *shareholder* di *secondary market*, dimana kemampuan ini sebagai ukuran untuk menilai prospek jangka waktu atas pengembalian dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan kinerja keuangan di atas dengan kinerja keuangan setelah perusahaan mengambil kebijakan melakukan akuisisi.

Tabel 10. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk Ditinjau Berdasarkan Rasio Nilai Pasar Setelah Akuisisi

| Rasio | Periode | Nilai | Growth | Mean | Kesimpulan |
|-------|---------|-------|--------|------|------------|
|-------|---------|-------|--------|------|------------|

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Mnc Kapital Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Proses Akuisisi

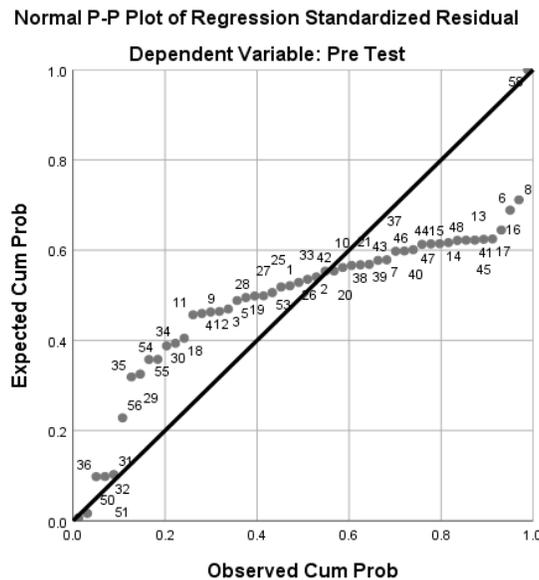
| | | | | | |
|-----|------|---------|---------|------|-----|
| PER | 2018 | 126.582 | 125.759 | 38.0 | Fit |
| | 2017 | 0.823 | 0.001 | | |
| | 2016 | 0.822 | -22.988 | | |
| | 2015 | 23.810 | 0.000 | | |
| EPS | 2018 | 0.567 | -0.465 | 0.7 | Fit |
| | 2017 | 1.032 | 0.000 | | |
| | 2016 | 1.032 | 0.994 | | |
| | 2015 | 0.038 | 0 | | |
| MBV | 2018 | 38.316 | 34.875 | 13.0 | Fit |
| | 2017 | 3.440 | -1.686 | | |
| | 2016 | 5.126 | 0.020 | | |
| | 2015 | 5.106 | 0 | | |

Sumber: *Annual Report* PT MNC Kapital Indonesia Tbk (diolah, 2023).

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari rasio *sensitivity to market* dengan menggunakan indikator PER, EPS dan MBV memiliki nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori marginal atau tidak dalam kondisi baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para *shareholder* di *secondary market* setelah perusahaan melakukan akuisisi mengalami peningkatan yang signifikan, dimana kemampuan ini sebagai ukuran untuk menilai prospek jangka waktu atas pengembalian dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Adanya implementasi kebijakan akuisisi terbukti mampu menguatkan indikator PER, EPS dan NPM dari perusahaan setelah perusahaan mengakuisisi PT. IndoFinance Perkasa di tahun 2014, dimana rasio tersebut mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini relevan dengan kebijakan perusahaan dimana setiap tahun selalu menerbitkan produk investasi berupa obligasi seri jangka pendek dengan tenor antara minimal 3 bulan dan paling lama 3 tahun.

Uji Normalitas

1. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual atau mendekati normal. Berikut hasil pengujian normalitas residual data yakni seperti yang disajikan di bawah ini.



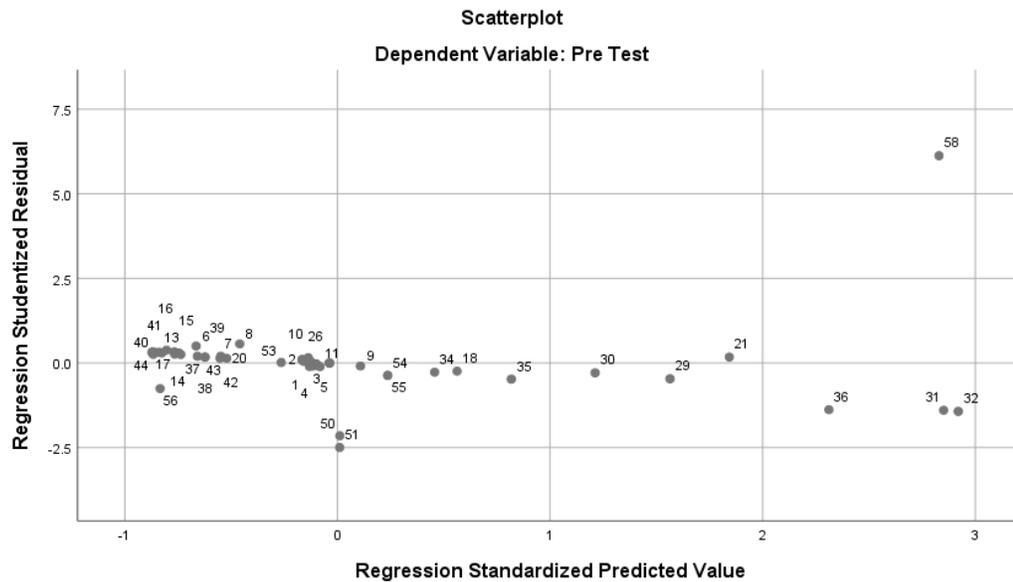
Sumber: Data sekunder diolah dengan *software* statistik SPSS versi 26, 2023.

Grafik 2 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Grafik 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa terlihat titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal serta pola penyebarannya yang mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka model regresi pada penelitian ini telah memenuhi pengujian asumsi klasik normalitas data, sehingga data yang ada didalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan pada proses tahapan analisis selanjutnya yakni uji beda dengan model uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas memiliki suatu keadaan bahwa varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang melihat antara *standard residual* dan *standardized predicted*.



Sumber: Data sekunder diolah dengan *software* statistik SPSS versi 26, 2023.

Grafik 3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pola titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta penyebarannya tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y. Dapat diinterpretasikan bahwa data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Sehingga data yang ada didalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan pada proses tahapan analisis selanjutnya yakni uji beda dengan model uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis *Two-Ways ANOVA* adalah uji homogenitas varian. Adapun tujuan dari uji homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah varians populasi menurut kelompok yang dirancang bersifat homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas pada data-rata rasio keuangan perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk dilakukan dengan menggunakan uji Levene's pada taraf signifikansi α sebesar 5% yakni seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 11. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|----------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Rasio Keuangan | Based on Mean | .074 | 1 | 118 | .786 |
| | Based on Median | .000 | 1 | 118 | .992 |
| | Based on Median and with adjusted df | .000 | 1 | 90.556 | .992 |
| | Based on trimmed mean | .030 | 1 | 118 | .862 |

ANOVA
Rasio Keuangan

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | 36.215 | 1 | 36.215 | .188 | .665 |
| Within Groups | 22712.560 | 118 | 192.479 | | |
| Total | 22748.775 | 119 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah dengan *software* statistik SPSS versi 26, 2023.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F sebesar 1,188 dan tingkat signifikansi α sebesar $0,665 > 0,05$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari sampel yang homogen atau sama. Kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis satu. Hal ini berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dengan demikian, persyaratan yang harus dipenuhi pada data penelitian yang akan diolah dengan teknik analisis *Two-Ways ANOVA* telah terpenuhi dan data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dengan model uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Deskripsi Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berikut hasil pengujian uji beda dengan *Wilcoxon signed ranks test* didalam penelitian ini yakni seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Ranks Test (a)

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Setelah Akuisisi - Sebelum Akuisisi | Negative Ranks | 16 ^a | 27.13 | 434.00 |
| | Positive Ranks | 36 ^b | 26.22 | 944.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 52 | | |

a. Setelah Akuisisi < Sebelum Akuisisi

b. Setelah Akuisisi > Sebelum Akuisisi

c. Setelah Akuisisi = Sebelum Akuisisi

Sumber: Data sekunder diolah dengan *software* statistik SPSS versi 26, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12 di atas, dapat dijelaskan nilai *negative ranks* atau selisih negatif mengindikasikan kinerja PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebelum dan setelah akuisisi nilainya adalah 16. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada penurunan kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk secara signifikan setelah manajemen menerapkan strategi akuisisi yakni sebanyak 16 sampel dari total 52 sampel pengamatan. Adapun nilai positif ranks atau selisih positif mengindikasikan kinerja PT MNC Kapital Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi nilainya adalah 36. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk secara signifikan setelah manajemen menerapkan strategi akuisisi yakni sebanyak 36 sampel dari total 52 sampel pengamatan. Sedangkan, nilai ties hasil pengujian sebesar 0 yakni tidak ditemukan satu sampel pengamatan pun yang memiliki nilai yang sama baik sebelum maupun sesudah manajemen melakukan kebijakan akuisisi.

Selanjutnya, pengujian statistik diarahkan untuk menguji hipotesis penelitian yang dibangun didalam penelitian ini yakni ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan PT MNC Capital

Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar sebelum dan sesudah perusahaan melakukan strategi kebijakan akuisisi yakni dengan menggunakan analisis *Wilcoxon signed ranks test*. Adapun hasil pengujiannya seperti yang disajikan di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* (b Test Statistics^a

| | Setelah Akuisisi - Sebelum Akuisisi |
|------------------------|-------------------------------------|
| Z | -2.322 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .020 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data sekunder diolah dengan *software* statistik SPSS versi 26, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *asyp.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0,020 \leq \alpha$ sebesar 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam hasil pengujian ini adalah menolak H_0 dan merima H_a . Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan kinerja perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk yang signifikan baik sebelum maupun sesudah manajemen melakukan strategi kebijakan akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2021), Zen (2016), Yadong (2019) dan Richard (2022), dimana didalam hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan setelah melakukan akuisisi.

PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau dari Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggunaan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk didalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang sifatnya akan segera jatuh tempo di tahun berjalan. Pengukuran rasio likuiditas bila dilihat dari sisi manajemen keuangan dipakai untuk melihat dan menganalisis apakah ada pembayaran kewajiban lancar yang periode jatuh temponya segera berakhir dan harus segera dilunasi, (N. Sugiyono, 2010). Adapun indikator yang digunakan didalam perhitungan rasio likuiditas yang ada didalam penelitian ini meliputi *cash ratio* (CAR), *current assetsratio* (CR) dan *quick ratio* (QR).

Merujuk pada hasil pengolahan data pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan sampel pengamatan dari laporan keuangan triwulan Q4-2011 sampai dengan Q3-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio CR memiliki kecenderungan mengalami penurunan, sebaliknya rasio CAR dan QR secara signifikan mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022), Utari (2022), Mawaddah (2022) dan Yadong (2019), yang menyebutkan didalam penelitiannya kinerja perusahaan mengalami peningkatan ditinjau dari rasio likuiditas setelah manajemen melakukan strategi akuisisi.

Lebih lanjut, hasil penelitian Suprihatin (2022), Utari (2022), dan Mawaddah (2022), menyebutkan dari beberapa indikator rasio likuiditas yang diukur rasio CR dan rasio QR yang paling besar perbedaannya baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio likuiditas secara signifikan mengalami perbedaan atau kenaikan yang signifikan setelah manajemen melakukan akuisisi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi, perusahaan memiliki kemampuan yang baik didalam memenuhi seluruh kewajiban dalam jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo di tahun berjalan dengan memanfaatkan aset aktiva yang dimilikinya.

Kondisi di atas, dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan di *secondary market*, terlebih para *shareholder* dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Artinya jika perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio likuiditas, maka secara langsung akan menambah kepercayaan kepada para *shareholder* maupun *stakeholder* bahwa perusahaan dapat mengelola aset-aset lancarnya secara efektif untuk menjamin kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik didalam menjamin pembayaran seluruh kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo di tahun berjalan. Pengukuran rasio ini menjadi perhatian dari para kreditur jangka pendek, (Kasmir, 2016).

2. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau dari Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggunaan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan yang dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya, (P. Sugiyono, 2011). Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Merujuk pada hasil pengolahan data pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan sampel pengamatan dari laporan keuangan triwulan Q4-2011 sampai dengan Q3-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio FATO memiliki kecenderungan mengalami penurunan, sedangkan rasio TATO dan WCTO memiliki kecenderungan mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022), yang menyebutkan didalam penelitiannya kinerja perusahaan mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari analisis rasio aktivitas secara signifikan mengalami kenaikan setelah manajemen melakukan akuisisi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah melakukan kebijakan akuisisi, perusahaan memiliki kemampuan yang baik didalam memanfaatkan sumber-sumber pendanaan berupa aktiva secara efektif didalam pembiayaan operasional bisnisnya.

Kondisi di atas, dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan di *secondary market*, terlebih para *shareholder* dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Artinya jika perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio aktivitas, maka secara langsung akan menambah kepercayaan kepada para *shareholder* maupun *stakeholder* bahwa perusahaan

dapat mengelola aset-aset yang dimiliki secara efektif untuk membiayai seluruh operasionalnya di tahun berjalan.

Fahmi (2014), mengatakan rasio FATO digunakan untuk menganalisis sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki perputaran yang efektif dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki rasio FATO yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset tetapnya secara efektif dan efisien dan hal ini berlaku sebaliknya. Hasil perhitungan indikator rasio FATO menunjukkan pengelolaan yang efektif tercatat nilai FATO tertinggi mencapai 16,293 kali (Q4-2011) dan terendah sebesar 1,831 (Q1-2016).

3. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau dari Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggunaan rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan perbandingan seberapa besar total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai rasio ini, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar, (M. Sugiyono, 2012). Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Total Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDR)

Merujuk pada hasil pengolahan data pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan sampel pengamatan dari laporan keuangan triwulan Q4-2011 sampai dengan Q3-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio DAR, DER dan LTDR memiliki kecenderungan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2021), Budiman (2022), Syaifullah (2021), Mawaddah (2022), Gupta (2021), dan Zen (2016), dimana didalam penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan ditinjau dari rasio solvabilitas setelah manajemen melakukan strategi akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio solvabilitas secara signifikan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan akuisisi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah melakukan kebijakan akuisisi, perusahaan menjadi tidak memiliki kemampuan yang baik didalam menjamin semua kewajibannya, baik kewajiban dalam jangka pendek maupun kewajiban dalam jangka panjang.

Kondisi di atas, dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan di *secondary market*, terlebih para *shareholder* dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Artinya jika perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio solvabilitas, maka secara langsung akan menambah kepercayaan kepada para *shareholder* maupun *stakeholder* bahwa perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki secara efektif untuk menjamin kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik didalam menjamin pembayaran seluruh kewajibannya. Pengukuran rasio ini menjadi perhatian dari para kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang, (Kasmir, 2016).

4. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggunaan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dalam satu tahun berjalan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup untuk membiayai seluruh biaya operasionalnya, maka tidak perlu menambah jumlah besaran

hutang dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai laba ditahan yang mampu digunakan untuk membayar seluruh biaya operasionalnya, (M. Sugiyono, 2012). Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio profitabilitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA)

Merujuk pada hasil pengolahan data pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan sampel pengamatan dari laporan keuangan triwulan Q4-2011 sampai dengan Q3-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio NPM, ROE dan ROA memiliki kecenderungan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2022), Widiyanto (2021), Syaifullah (2021), Gachigo (2022), Paul (2022), Mamahit (2019), Ayoush (2020), dan Ahmed (2018), dimana didalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi.

Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk ditinjau dari analisis rasio profitabilitas secara signifikan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan strategis bisnis akuisisi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah melakukan kebijakan akuisisi, perusahaan menjadi tidak memiliki kemampuan yang baik didalam menghasilkan value added maupun keuntungan di tahun berjalan yang berdampak pada kesejahteraan para *shareholder* terlebih bagi para investor yang membeli saham perusahaan di *secondary market*.

Kondisi di atas, dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan di *secondary market*, terlebih para *shareholder* dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Artinya jika perusahaan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitas, maka secara langsung akan menambah kepercayaan kepada para *shareholder* maupun *stakeholder* bahwa perusahaan dapat menciptakan *value added* atau keuntungan atas pemanfaatan sumber aset maupun ekuitas yang dimiliki.

Namun demikian, manajemen perusahaan tetap harus berhati-hati karena jika melihat hasil perhitungan indikator rasio NPM, kinerja perusahaan dikatakan manajemen tidak memiliki kemampuan yang baik didalam menciptakan keuntungan atas penggunaan aktiva dan ekuitas yang disediakan perusahaan yakni nilai indikator rasio NPM perusahaan berada di bawah standar umum rata-rata industri yakni sebesar 20% atau 0,20 kali (Kasmir, 2016).

Adapun kinerja perusahaan diukur melalui indikator rasio ROE juga menunjukkan hasil kinerja di bawa standar umum rata-rata industri yakni sebesar 40% atau 0,4 kali, (Kasmir, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba atas penggunaan ekuitas yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan. Begitupula dengan kinerja perusahaan diukur melalui indikator rasio ROA juga menunjukkan hasil kinerja di bawa standar umum rata-rata industri yakni sebesar 30% atau 0,3 kali, (Kasmir, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan.

5. Kinerja Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Ditinjau dari Rasio Nilai Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Penggunaan rasio nilai pasar digunakan untuk membantu para pemegang saham dalam menilai setiap aktivitas maupun kebijakan dari perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham yang beredar, (Sugiyono, 2019). Semakin baik rasio ini, maka akan semakin besar kemampuan manajemen dalam menciptakan kemakmuran kepada pemilik saham dan hal ini berlaku sebaliknya. Adapun indikator instrumen yang diukur didalam rasio aktivitas didalam penelitian ini meliputi rasio *Price Per Share* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Market to Book Value* (MBV).

Merujuk pada hasil pengolahan data pada sub bab sebelumnya dengan menggunakan sampel pengamatan dari laporan keuangan triwulan Q4-2011 sampai dengan Q3-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio PER, EPS dan MBV memiliki kecenderungan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2022), dimana didalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio nilai pasar secara signifikan mengalami penurunan setelah manajemen melakukan akuisisi. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setelah melakukan kebijakan akuisisi, perusahaan menjadi tidak memiliki kemampuan yang baik didalam menghasilkan value added pada harga saham perusahaan di *secondary market*.

Kondisi di atas, dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan di *secondary market*, terlebih para *shareholder* dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Artinya jika perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio nilai pasar, maka secara langsung akan menambah kepercayaan kepada para *shareholder* maupun *stakeholder* bahwa perusahaan dapat mengelola aset perusahaan baik berupa aset aktiva maupun aset ekuitas dalam menciptakan *value added* bagi saham perusahaan di *secondary market*.

Nilai indikator rasio PER perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah manajemen melakukan strategi akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan value added atas nilai harga saham perusahaan di *secondary market*. Begitu pula dengan indikator rasio EPS yang mengalami peningkatan signifikan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan kepada para *shareholder* dengan menciptakan kepastian dalam memberikan pembagian *capital gain* dan atau *dividen* kepada para pemegang saham di setiap tahun berjalan. Sedangkan nilai indikator rasio MBV perusahaan mengalami kenaikan tetapi tidak secara signifikan, hal ini terjadi akibat persepsi para investor di *secondary market* dalam menilai harga buku saham perusahaan dengan harga saham sejenis. Selain itu, pembagian *capital gain* yang rutin dilakukan perusahaan setiap periodenya juga berdampak pada rasio ini, karena *capital gain* yang tidak dibagikan atau ditahan secara langsung dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan di *secondary market*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya yaitu Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah

akuisisi. Indikator rasio CAR mengalami peningkatan, sedangkan rasio CR dan QR mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan akuisisi, Adapula perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio FATO mengalami penurunan, sedangkan rasio TATO dan WCTO mengalami peningkatan setelah manajemen melakukan akuisisi, perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio DAR, DER dan LRTD mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi, yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio NPM, ROE dan ROA mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT MNC Kapital Indonesia ditinjau berdasarkan rasio nilai pasar sebelum dan sesudah akuisisi. Indikator rasio PER, EPS dan MBV mengalami penurunan setelah manajemen melakukan kebijakan akuisisi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk baik sebelum maupun setelah manajemen melakukan strategi akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Fitriyah. (2019). *Pengaruh Sustainability Report dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating.*
- Foster, G. (1994). Akuntansi Biaya. *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.*
- Heryanto. (2018). *Effect Of Liquidity And Profitability To Bank Stock Return In Indonesia Stock Exchange (IDX).*
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. *Global Business and Management Research, 11(1), 307–313.*
- Johan, S. (2018). Merger, Akuisisi dan Restrukturisasi. *Bogor: PT Penerbit IPB Press.*
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik.*
- Moin, A. (2010). Merger Akuisisi dan Divestasi, *Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas. Ekonomi UII.*
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, N. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta) Go to reference in article.*
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Mnc Kapital Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Proses Akuisisi

- Suprihatin, N. S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Di BEI. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 126–144.
- Umam, K., & Antoni, V. (2018). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah: Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off*. UGM PRESS.
- Vintosa, V. V. A., & Suwitho, S. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(9).
- Virhani, M. R. (2020). *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi (Perspektif Efektivitas Dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)*. Deepublish.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi 9. Penerbit Erlangga. Jakarta.